

# Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali Periode 2014-2020 Berdasarkan Peran Perempuan Terhadap PDRB (*Economic Development of The Province of Bali 2014-2020 Based on The Role of Women on GRDP*)

Yuni Wulandari<sup>1\*</sup>, Muhammad Arif<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta<sup>1,2</sup>

[yuni14.yn@gmail.com](mailto:yuni14.yn@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [arif@ums.ac.id](mailto:arif@ums.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 25 September 2022

Revisi 1 pada 31 Oktober 2022

Revisi 2 pada 1 November 2022

Revisi 3 pada 9 November 2022

Disetujui pada 10 November 2022

## Abstract

**Purpose:** This study aims to determine the effect of the Gender Development Index, Women's Life Expectancy and Average Length of Schooling for Women on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the Regency/City of Bali Province in 2014-2020. This research is a quantitative research with documentation data collection method. The type of quantitative data in this study is in the form of secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS).

**Methodology:** The method used in this research is descriptive quantitative using panel data regression analysis in the Eviews 10 application. The most appropriate approach to determine the effect of the independent variable on the dependent variable is the Random Effect Model (REM).

**Results:** Based on the effect validity test or t test, it is explained that the variable life expectancy of women (AHH) and the average length of schooling for women (RLS) affect the GRDP of the Regency/City of Bali Province in 2014-2020, while the Gender Development Index (IPG) variable does not affect the GRDP of the Regency / City of Bali Province in 2014-2020. The government can provide more space for the equal contribution of men and women in the economic, social, educational and political fields. The government also needs to allocate the state budget to achieve gender equality so that men and women have equal access, participation and benefits in promoting development. The limitation of this study lies in the IPG which has no influence on the GRDP of the Province of Bali. While on the other hand, patrilineal culture is still very strong in Bali. The possible predictors of IPG still need to be studied further to be studied so that more comprehensive dimensions of IPG can be obtained.

**Contribution:** The expected contribution in this research is that it can be used as consideration for policy makers in determining the right policies, especially those related to increasing the role of women for economic development in the Regency / City of Bali Province. For researchers and literature, the results of this study are expected to be reference material or literature and reading material on the role of women in economic development.

**Keyword :** PDRB, IPG, Angka Harapan Hidup Perempuan, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan.

**How to Cite :** Wulandari, Y., Arif, M. (2022). Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali Periode 2014-2020 Berdasarkan Peran Perempuan Terhadap PDRB. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 89- 101.

## 1. Pendahuluan

Dalam isu ekonomi global periode saat ini menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mencapai pembangunan yang dapat mengentaskan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan pertumbuhan ekonomi stabil cenderung meningkat dan pendapatan masyarakat yang merata baik menurut generasi, jenis kelamin, sosial, ataupun antar wilayah ([Arifin, 2018](#)). Indikator yang digunakan oleh suatu negara dalam menganalisa pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan tidak hanya dapat menurunkan angka kemiskinan namun juga harus mampu meningkatkan kesetaraan gender dalam suatu wilayah seperti yang di tekankan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP). Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah masalah dari banyak sudut pandang yang terhubung dengan banyak faktor salah satunya mengenai gender. Pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam tingkat nasional, sedangkan untuk tingkat regional menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yaitu seluruh output barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit ekonomi ([Arifin, 2018](#)).

Gender merupakan peran yang tercipta oleh kelompok atau masyarakat dan tingkah laku yang berasal dari penanaman kebiasaan antar masyarakat yang berkaitan dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang dibatasi oleh perbedaan kodrat. Secara biologis perempuan serta laki-laki memiliki ketidaksamaan akan tetapi adanya perbedaan menjadikan desakan sosial dalam kecakapan berperilaku ([Kemenpppa, 2017](#)). Kesetaraan gender ditunjukkan dengan pembagian tugas diantara perempuan serta laki-laki yang adil dan seimbang serta tidak ada unsur perbedaan mengenai gender mereka. Tidak ada perbedaan perlakuan diantara perempuan juga laki-laki didalam mendapat manfaat yang setara dalam pembangunan merupakan wujud terlaksananya kesetaraan dan keadilan gender . ([Hubeis, 2010](#)).

Bressler mengatakan bahwa patriarki merupakan tatanan kemasyarakatan yang meletakkan laki-laki sebagai pemeran utama dalam lingkungan kemasyarakatan. Ayah mempunyai kekuasaan terhadap anak-anak, perempuan, dan harta benda ([Bressler, 2007](#)). Budaya patriarki membentuk stigma masyarakat bahwa kekuatan laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan, dalam menjalani kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Budaya patriarki menimbulkan pembedaan perilaku, tanggung jawab serta kedudukan diantara perempuan juga laki-laki didalam kehidupan sosial ([Faturochman, 2002](#)). Masalah yang dihadapi perempuan adalah budaya patriarki dimana laki-laki dominan lalu perempuan disubordinasikan kepada laki-laki. Budaya patriarki ini tercermin didalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, masyarakat, maupun negara, sebagai sumber legitimasi dalam distribusi kekuasaan, pengambilan keputusan, pembagian kerja, dan kepemilikan barang. Budaya ini pada akhirnya akan mengalir dan menimbulkan diskriminasi ([Dewi et al., 2005](#)).

Karakteristik budaya Bali tidak lepas dari budaya patriarki yang berasal dari system masyarakat Bali yang berwujud patrilineal. Berdasarkan Holleman serta Koentjaraningrat, sistem kekerabatan patrilineal adalah model tradisional yang bercirikan seperti berikut: (1) kekerabatan dihitung berdasarkan darah ayah, dan anak adalah hak ayah; (2) harta keluarga diwarisi oleh laki-laki. ; (3) pengantin baru adalah penduduk tempat tinggal resmi mempelai laki-laki (adat patriarki); (4) Laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dalam kehidupan sosial; dengan kata lain, perempuan yang sudah menikah dianggap terputus dari keluarganya sendiri dan berhak untuk pindah ke rumah suaminya atau memperoleh hak dari keluarga dan hak warisnya sendiri. ([Widayani & Hartati, 2015](#)). Ciri yang telah disebutkan menunjukkan bahwa didalam sistem patrilineal, perempuan memiliki tempat sosial di bawah laki-laki yang tercermin didalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan sosial. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan gender terhadap hak dan kewajiban bagi perempuan. Akibat yang ditimbulkan dari kebudayaan patriarki tersebut yang ada di Indonesia, salah satunya ialah di Provinsi Bali yang menyebabkan perempuan menjadi lebih rendah daripada laki-laki ([Puspa, 2008](#)). Budaya Patriarki memiliki pengaruh yang kurang memberikan keuntungan bagi perempuan, seperti perlakuan diskriminasi ([Arjani, 2006](#)). Perlakuan diskriminasi ini terjadi ketika orang tua tidak memberi pendidikan yang setara antara anak perempuan dan laki-laki, dengan tidak

memberi harapan kepada anak perempuan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, karena para orangtua mengasumsikan bahwa anak perempuannya pada akhirnya akan hidup bersama orang lain dan tidak lagi menjadi milik orang tuanya ([Rahmawati, 2016](#)). Kesenjangan yang terjadi di Bali memperlihatkan bahwa status, kedudukan dan kualitas perbedaan peran serta status diantara perempuan dan laki-laki didalam masyarakat Bali telah di perlihatkan sejak kecil atau masih anak-anak. Kelompok sosial menilai derajat seorang laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan ([Widayani & Hartati, 2015](#)). Namun kenyatannya, dalam pemberlakuan hukum adat Bali sangat di pengaruhi oleh budaya patriarki, dimana dalam hukum adat Bali menganggap kedudukan laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan ([Rahmawati, 2016](#)).

Seorang wanita adalah direktur kehidupan, di tangannya terletak masa depan, masa depan umat, dan masa depan generasi muda. Perempuan telah mampu berperan dalam bidang ekonomi, pendidikan, agama, kemasyarakatan, budaya, politik, pertahanan negara, keamanan, dll. Setiap aspek kehidupan bisa diatur oleh wanita, mulai dari kehidupan bidang terkecil (keluarga) hingga yang terbesar dalam berbagai bidang kehidupan, seperti organisasi sosial dan politik, dan semua tingkat kantor atau lembaga pemerintah dan swasta, termasuk menjabat sebagai kepala negara. Dalam keluarga, tidak sedikit perempuan, termasuk istri, yang karirnya lebih cemerlang dari suaminya. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan atau status ekonomi, bahkan melibatkan status sosial lebih dari pendapatan suami. Bagi sebagian istri yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang tempat dan perannya dalam keluarga, hal ini tidak menjadi masalah dalam keluarga ([Abdurrahman & Sitirahia, 2019](#)).

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang komprehensif terkait peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh dari Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup, dan Rata-Rata lama sekolah terhadap PDRB baik secara parsial maupun simultan di wilayah Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi data panel pada 9 Kabupaten ataupun kota di Provinsi Bali di kurun waktu 7 tahun. Dengan ringkas penelitian ini dilaksanakan menggunakan judul **“Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali Periode 2014-2020 Berdasarkan Peran Perempuan Terhadap PDRB”**.

## **2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 *Pertumbuhan Ekonomi***

Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai meningkatnya output bruto atau meningkatnya pendapatan nasional bruto selama periode waktu tertentu. Perekonomian suatu negara sedang mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil dengan menggunakan berbagai faktor produksi di tahun yang tidak diketahui pasti nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu. Maka dengan begitu itu, perkembangan perekonomian didefinisikan dengan meningkatnya total produktivitas fisik suatu barang serta jasa dalam rentang waktu tertentu. ([Prasetyo, 2009](#)). Suatu keadaan dimana kegiatan ekonomi mengalami perubahan atau perkembangan dalam kurun waktu yang lama disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Satu diantara alat yang dipakai didalam mengukur pertumbuhan ekonomi di setiap tahun selanjutnya ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ([Sukirno, 2006](#)).

### **2.2 *Kesetaraan Gender***

Kesetaraan gender yaitu suatu metode yang secara dinamis memungkinkan perempuan dan laki-laki mendapat kesempatan, manfaat, partisipasi, dan kontrol dalam aktivitas kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka dengan begitu, harus dilakukan upaya peningkatan kualitas dan kemampuan kelompok laki-laki dan perempuan yang kurang beruntung melalui tindakan afirmatif ([Mufidah, 2010](#)). Kesetaraan gender berarti bahwa perempuan serta laki-laki memiliki akses terhadap hak juga kesempatan yang didapatkan sebagai manusia, bisa ikut serta ke dalam aktivitas hukum, ekonomi, sosial juga budaya, pertahanan, pendidikan, negara, keamanan nasional, politik serta bahkan sampai ikutserta merasakan hasil dari pembangunan secara setara. Kesetaraan gender juga mencakup penghapusan perbedaan perlakuan juga ketidakadilan struktural kepada laki-laki

juga perempuan ([Mursidah, 2013](#)). Menurut ([Sasongko, 2009](#)), ada teori yang mengungkapkan mengenai kesetaraan gender dan keadilan gender yakni sebagai berikut:

a) Teori Nurture

Menurut teori yang dikemukakan oleh John B. Watson, perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah hasil konstruksi sosial dan budaya, yang membuat mereka memiliki peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan ini membuat wanita selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki di tengah perbedaan kelas. Laki-laki dianggap sebagai borjuis, dan perempuan dianggap sebagai proletariat atau kelas rendah.

b) Teori nature

Menurut teori nature yang dikemukakan oleh Charles Darwin, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan saat dilahirkan disebut dengan kodrat. Perbedaan biologis menunjukkan bahwa kedua jenis kelamin memiliki peran dan tugas yang berbeda. Beberapa peran dan tugas dapat dipertukarkan, beberapa tidak dapat dipertukarkan karena secara alamiah sifatnya sudah berbeda.

c) Teori equilibrium

Selain kedua teori tersebut, terdapat kompromi yang disebut keseimbangan (equilibrium), yang menekankan pada konsep kemitraan dan keselarasan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pandangan ini tidak bertentangan antara perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus hidup dalam kemitraan dan harmonisasi dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa.

### **2.3 Pengarusutamaan Gender**

Cara supaya dapat mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender yakni dengan cara pengarusutamaan gender. Pengarusutamaan gender ialah satu diantara langkah yang strategis guna mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dengan pengintegrasian pengalaman, mengutarakan pendapat serta masalah yang sedang dihadapi oleh kaum laki-laki maupun perempuan di berbagai bidang kehidupan ([Rahayu, 2017](#)). Instruksi Presiden No. 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa pengarusutamaan gender merupakan sebuah rancangan yang diciptakan guna mengintegrasikan gender menjadi suatu dimensi yang menyeluruh dari proses perencanaan penyusunan, pengamalan, peninjauan serta mengevaluasi kebijakan-kebijakan pembangunan nasional. Menurut ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2010](#)). Pengarusutamaan gender yaitu upaya yang dirancang guna bisa mewujudkan keadilan serta kesetaraan gender dengan peraturan juga program-program yang dibuat dengan mengamati pengalaman yang dimiliki, keperluan, keinginan, serta masalah mengenai gender.

#### **Penelitian Terdahulu**

([Naima, 2021](#)) meneliti tentang Analisis Pengaruh Variabel Investasi, Angkatan Kerja, Dan Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019. Metode analisis regresi data panel ialah metode yang dipakai didalam riset ini, serta model terestimasi yang paling baik yakni *Common Effect Model* (CEM). Hasil dari penelitian ini memperlihatkan jika investasi, IPG, dan angkatan kerja memberikan pengaruh yang signifikan kepada perkembangan perekonomian serta menunjukkan juga ke arah yang positif. Mutu antar gender pada dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan serta perluasan kesempatan kerja bagi perempuan bisa memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada perkembangan perekonomian. ([Nazmi & Jamal, 2018](#)) meneliti tentang Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Analisis regresi linier berganda ialah analisis yang dipakai didalam riset ini. Menurut hasil regresi linier berganda yang menggunakan data time series memperlihatkan jika variabel IPM mempunyai dampak yang signifikan kepada perkembangan perekonomian, sementara itu IPG tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada perkembangan perekonomian.

([Widowati, 2019](#)) melakukan penelitian dengan judul Analisis Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap PDRB di Jawa Tengah Tahun 2013-2017. Regresi data panel ialah regresi yang digunakan didalam riset ini lalu kemudian model terestimasi yang paling baik yakni Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari riset tersebut memperlihatkan jika dampak dari tingkat signifikansi variabel Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh negatif setta

signifikan kepada PDRB, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada PDRB. Sementara untuk variabel rerata Lama Sekolah memiliki dampak yang negatif serta tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Nilai signifikan itu lebih banyak dibanding dengan  $\alpha$  yang memiliki arti variabel rerata lama sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap PDRB Jawa Tengah. (Muda et al., 2019) meneliti tentang dampak Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara di Tahun 2003-2017. Metode riset yang dipakai yakni analisis regresi linier berganda. Hasil dari riset ini memperlihatkan jika variabel independen yaitu tingkat pendidikan, angka harapan hidup, serta Pengeluaran Perkapita memiliki dampak yang signifikan kepada perkembangan perekonomian baik secara parsial maupun Simultan.

(Akasumbawa et al., 2021) meneliti mengenai Pengaruh dari Pendidikan Angka Harapan Hidup serta Total Penduduk kepada perkembangan perekonomian di Negara dengan total Penduduk paling besar di Dunia. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel selanjutnya dilakukan pengujian pemilihan model di dalam penelitian ini, maka ditunjuk model yang paling bagus yakni Model Fixed Effect atau FEM. Hasil dari riset ini memperlihatkan jika ada dampak yang signifikan diantara pendidikan sekolah dasar, jumlah penduduk, dan angka harapan hidup kepada produk domestik bruto. Menurut pengujian parsial atau uji T, bisa dijelaskan jika pendidikan sekolah dasar memberikan dampak yang baik juga signifikan kepada domestik bruto atau PDB. (Sari, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Data Panel Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Kualitas Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. Regresi data panel ialah regresi yang dipakai didalam riset ini. Hasil dari riset ini memperlihatkan jika perkembangan perekonomian serta upah minim kabupaten ataupun kota memberikan pengaruh yang signifikan kepada kualitas manusia. Sementara, tingkat partisipasi angkatan dan pembangunan gender tidak memberikan pengaruh kepada kualitas manusia.

(Sapitri, 2021), melakukan penelitian yang berjudul “*The Impact Of Population Factors On Economic Growth Of Bangka Belitung Islands – Indonesia*”. Regresi data panel ialah metode analisis yang dipakai didalam riset ini. Data kuantitatif dalam riset ini berbentuk data PDRB ADHK berdasarkan kabupaten ataupun kota, tingkatan keikutsertaan angkatan kerja, rerata lama sekolah, angka harapan hidup, dan juga laju pertumbuhan masyarakat dari tahun 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### Hipotesis

1. Indeks Pembangunan Gender (IPG) memberikan pengaruh positif kepada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan memberikan pengaruh positif kepada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
3. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan memberikan pengaruh positif kepada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### 3. Metode Penelitian

Riset ini memakai suatu metode kuantitatif yang menggunakan alat analisis yang dipakai ialah analisis regresi data panel. Data kuantitatif dalam riset ini didapatkan dari BPS yang berupa data sekunder. Analisis data panel didalam riset ini memakai *software Eviews 10*. Model regresi data panel dalam penelitian ini seperti dibawah ini :

$$\log PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPG_{it} + \beta_2 AHH_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

$\log PDRB_{it}$	= Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
$IPG_{it}$	= Indeks Pembangunan Gender (Angka Indeks)
$AHH_{it}$	= Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan (Tahun)
$RLS_{it}$	= Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan (Tahun)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon_t$	= Faktor Kesalahan
t	= Waktu/Tahun
i	= Cross Section

## A. Definisi Operasional Variabel

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB ialah total nilai tambah dari suatu barang serta jasa yang diperoleh melalui beragam unit produksi didalam sebuah wilayah dan periode waktu yang tidak pasti. Data yang dipakai didalam riset ini ialah PDRB atas dasar harga konstan berdasarkan Kabupaten ataupun kota di Provinsi Bali dalam kurun waktu 2014-2020. Data didapatkan melalui BPS dalam satuan Juta Rupiah.

### Indeks Pembangunan Gender (IPG)

IPG ialah parameter yang memberikan gambaran antara rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Laki-laki dengan perempuan. Data IPG Kabupaten maupun kota di Provinsi Bali periode waktu 2014-2020 diperoleh melalui BPS, dengan satuan angka indeks.

### Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan

Angka harapan hidup ialah rerata tahun yang bisa dilaksanakan oleh individu semenjak lahir sampai dengan umur tertentu. Data yang digunakan adalah angka harapan hidup perempuan Kabupaten ataupun kota se-Provinsi Bali pada rentang waktu 2014-2020 dalam satuan tahun.

### Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan

Rerata lama sekolah ialah total tahun yang dipakai oleh masyarakat didalam menempuh pendidikan formal. Data yang digunakan ialah rata-rata lama sekolah Kabupaten/kota se-Provinsi Bali pada rentang waktu 2014-2020 dengan satuan tahun.

## B. Estimasi Model Regresi Data Panel

### Common Effect Model (CEM)

Digunakan pendekatan yang sangat sederhana yakni pendekatan *Common effect model*, merupakan pendekatan dengan menyatukan data *time series* serta *cross section*. Pada model ini, dimensi waktu dan dimensi individu tidak dipertimbangkan, sehingga dianggap jika perilaku data *cross section* di setiap rentang waktu ialah sama.

### Fixed Effect Model (FEM)

Model ini memperhitungkan jika ketidaksamaan diantara individu bisa diberikan fasilitas atau kemudahan oleh perbedaan intersep. Guna mempertimbangkan data panel, model efek tetap memakai teknik variabel *dummy* guna bisa menangkap ketidaksamaan intersep.

### Random Effect Model (REM)

Model ini mengasumsikan data panel, yang mana variabel gangguan bisa saling berikatan dari waktu ke waktu secara individu. Dalam model ini, intersep yang berbeda diberikan fasilitas oleh error term dari tiap-tiap perusahaan.

## C. Penentuan Model Estimasi

### Uji Chow – Test

Uji Chow memiliki tujuan yakni memilih serta memberikan perbandingan model yang paling baik diantara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) yang dipakai dalam mengestimasi data panel. Dengan melihat nilai probabilitas Cross-Section Chi-Squarenya maka uji chow dapat diinterpretasikan. Dengan asumsi :

- Common Effect Model (CEM) terpilih apabila nilai probabilitas Cross-Section Chi-Squarenya  $> \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  tidak ditolak.

- Fixed Effect Model (FEM) terpilih apabila nilai probabilitas Cross-Section Chi-Squarenya  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak

### Uji Hausman – Test

Pada Uji Hausman bertujuan yakni memilih serta memberikan perbandingan pada model yang paling baik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) yang dipakai dalam mengestimasi data panel. Dengan melihat nilai probabilitas Cross-Section Chi-Squarenya maka uji hausman dapat diinterpretasikan. Dengan asumsi :

- Random Effect Model (REM) terpilih apabila nilai probabilitas Cross-Section Chi-Squarenya  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  tidak ditolak.
- Fixed Effect Model (FEM) terpilih apabila nilai probabilitas Cross-Section Chi-Squarenya  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak

### D. Uji Kebaikan Model

#### - Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dipakai didalam pengujian guna bisa tahu sejauh mana dampak dari variabel independen secara individu didalam menjelaskan variabel dependen. Hipotesis uji t yaitu seperti dibawah ini:

$H_0 : \beta_i = 0$ , memiliki arti jika variabel independen tidak memberi dampak secara signifikan kepada variabel dependen.

$H_A : \beta_i \neq 0$ , memiliki arti jika variabel independen memberi dampak secara signifikan kepada variabel dependen. Dengan asumsi :

- Apabila nilai prob T-statistik  $> \alpha$  dengan begitu  $H_0$  tidak ditolak, hal tersebut memiliki arti variabel independen tidak memberi dampak yang signifikan pada variabel dependen.
- Apabila nilai prob T-statistik  $< \alpha$  dengan begitu  $H_0$  ditolak, hal tersebut memiliki arti variabel independen memberi dampak signifikan pada variabel dependen.

#### - Uji Koefisien Regresi bersama-sama (Uji F)

Uji ini dilaksanakan dengan berbarengan, kemudian dibuat hipotesis yakni apakah variabel independen memberikan dampak yang signifikan atau tidak kepada variabel dependen. Hipotesis Uji F yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , memiliki arti jika secara simultan variabel independen tidak memberikan pengaruh kepada variabel dependen.

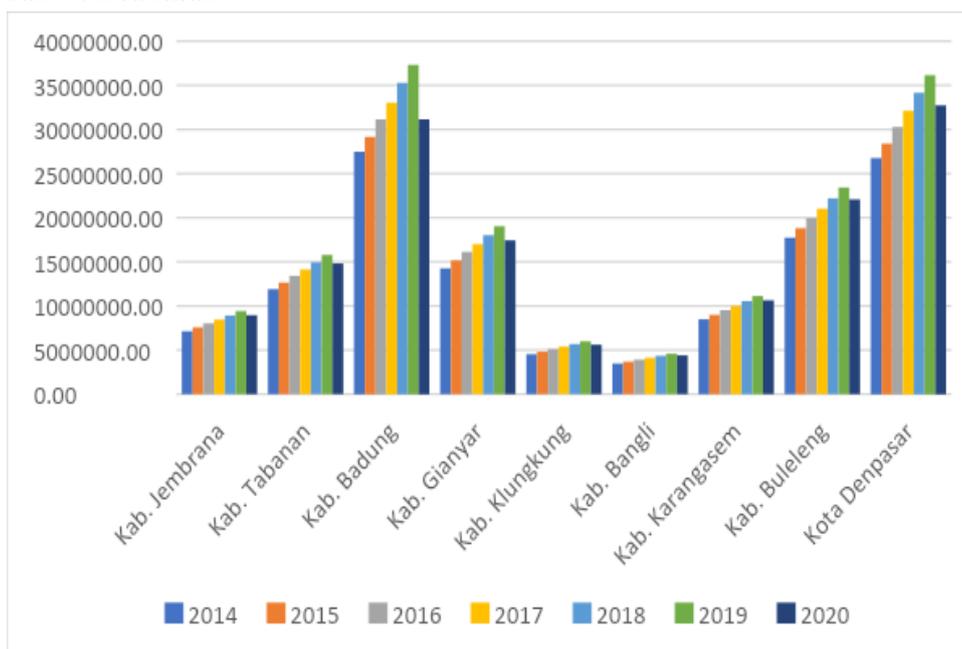
$H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , memiliki arti jika secara simultan variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Dengan asumsi :

- Apabila nilai prob T-statistik  $> \alpha$  dengan begitu  $H_0$  tidak ditolak, hal tersebut berarti secara bersama – sama variabel independen tidak memberi dampak kepada variabel dependen.
- Apabila nilai prob T-statistik  $< \alpha$  dengan begitu  $H_0$  ditolak, hal tersebut berarti secara bersama – sama variabel independen memberi dampak kepada variabel dependen.

#### - Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).  $R^2$  Menunjukkan besarnya pengaruh koefisien determinasi atau variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Akurasi regresi dinyatakan dengan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ), dan nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada saat yang sama, nilai  $R^2$  dimaksudkan untuk menentukan seberapa jauh model mampu menginterpretasikan variasi independen.  $R^2$  Menunjukkan besarnya pengaruh koefisien determinasi atau bagian dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2014-2020 (Juta Rupiah)

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan data perkembangan PDRB kabupaten/kota Se-Provinsi Bali menunjukkan bahwa perkembangan PDRB tertinggi dari waktu ke waktu secara berurutan adalah Kabupaten Badung, diikuti Kota Denpasar dan Kabupaten Buleleng. Sementara wilayah paling terendah dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan PDRB adalah Kabupaten Bangli. Umumnya, PDRB kabupaten/kota se-Provinsi Bali mengalami penurunan di tahun 2020. Penyebab utamanya adalah adanya pandemi Covid-19. Sumber utama PDRB Bali berasal dari bidang pariwisata, dimana sangat terdampak dengan adanya pandemi global Covid-19. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan PDRB hampir seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali mengalami penurunan. Hal ini sesuai yang dilaporkan oleh Badan Kebijakan Fiskal dan UNICEF Indonesia bahwa selama pandemi Covid-19, seluruh bidang perekonomian bangsa dan daerah mengalami kehancuran. Hasil estimasi model ekonometrika pada analisis regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-8.836.534	6.377.258	5.796.952
IPG	-0.149215	0.008196	0.008785
AHH	0.529229	0.112923	0.120679
RLS	-0.009685	0.118507	0.112033
R2	0.729064	0.996412	0.782247
Adj R2	0.715288	0.995638	0.771175
F-statistic	5.292.129	1.287.400	7.064.987
Prob(F-statistic)	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : Hasil Olahan *EViews 10*

Setelah dilakukan estimasi pada model CEM, FEM, REM maka langkah selanjutnya yaitu memilih model yang paling pas untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Pemilihan model ini berdasarkan dua pengujian yakni Uji Chow serta Uji Hausman yang disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Uji Chow dan Uji Hausman

Uji Chow			
Effect Test	Statistic	d.f	prob
Cross-section F	474.955602	(8,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.422727	8	0.0000
Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section Random	3.922390	3	0.2700

Berdasarkan hasil uji hausman pada Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  sebesar 0,2700 ( $> 0,10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak karena nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2 < \alpha$  yaitu 0,2700 ( $> 0,10$ ). Sehingga model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Dengan hasil estimasi Random Effect Model yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi *Random Effect Model*

$\log \overline{PDRB}_{it} = 5,796952 + 0,008785IPG_{it} + 0,120679AHH_{it} + 0,112033RLS_{it}$			
p-value	(0,6191)	(0,0007)	(0,0085)
$R^2 = 0,7822$ ; $DW-Stat. = 1,1956$ ; $F-Stat. = 70,6498$ ; $Prob. F-Stat. = 0,0000$			

Sumber : Hasil Olahan *EViews* 10

Dari hasil regresi *Random Effect Model* pada tabel 4.3, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F$  pada estimasi model memiliki nilai 0,0000, yang berarti  $< \alpha (0,10)$ ; jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis atau secara simultan variabel indeks pembangunan gender, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari hasil regresi *Random Effect Model* pada Tabel 4.4 terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,7822, artinya 78,22% variasi variabel Produk Domestik regional Bruto (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH), dan variabel Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (RLS). Sisanya 21,82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	sig. t	Kriteria	Kesimpulan
IPG	0,6191	$> 0,10$	tidak signifikan
AHH	0,0007	$< 0,01$	signifikan pada $\alpha = 0,01$
RLS	0,0085	$< 0,01$	signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber : Hasil Olahan *EViews* 10

### Hubungan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Indeks Pembangunan Gender tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2014-2020, artinya setiap peningkatan variabel indeks pembangunan gender akan menurunkan produk domestik regional bruto di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2014-2020. Sehingga variabel indeks pembangunan gender

tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa indeks pembangunan gender berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

Hal itu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Nazmi & Jamal \(2018\)](#) yang mengungkapkan jika IPG tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi yang menunjukkan tingginya indeks pembangunan gender tidak mempengaruhi secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kontribusi PDRB terbesar dari Provinsi Bali adalah pariwisata yang dalam hubungannya dengan PDRB antara perempuan atau laki-laki memiliki peran yang sama untuk mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Industri pariwisata telah mampu menciptakan lapangan kerja melalui berbagai usaha terkait pariwisata yang dapat dimanfaatkan baik oleh pekerja laki-laki maupun perempuan. Potensi perempuan dalam mendukung pembangunan nasional tidak dapat dipungkiri, khususnya di bidang pariwisata. Hal tersebut semakin dibutuhkan oleh para pekerja wanita karena dunia kerja pariwisata membutuhkan sikap keramahan yang sering secara alami dimiliki oleh pekerja wanita ([Haslinda, 2019](#)). Perempuan kelas atas sama sekali tidak memiliki masalah untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata, karena peluang pengembangan laki-laki dan perempuan sama besarnya, misalnya kesempatan untuk mendapat bantuan keuangan dari lembaga keuangan dan proses negosiasi harga, dll. Keduanya percaya bahwa mereka telah menunjukkan kompetensi terbaiknya dalam kegiatan pariwisata, meskipun mereka masih membutuhkan bimbingan dari pemerintah, terutama dalam pemasaran dan manajemen pariwisata. Selain itu, mereka juga kurang pengertian terkait konsep pariwisata, perguruan tinggi dan pihak lain perlu mengambil sikap yang lebih positif. Mereka semua sepakat bahwa pariwisata hanya tentang alam, meskipun secara khusus ditegaskan bahwa pariwisata juga memasukkan unsur pelestarian seni dan budaya lokal untuk mendukung kegiatan tersebut ([Suardana, 2010](#)). **Hubungan Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.**

Variabel angka harapan hidup perempuan memiliki koefisien regresi sebesar 0,120679. Pola hubungan antara angka harapan hidup perempuan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) adalah logaritma-linier sehingga apabila angka harapan hidup perempuan naik sebesar satu tahun, maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan naik sebesar  $0,12067 \times 100 = 12,067$  persen. Sebaliknya apabila angka harapan hidup perempuan turun sebesar satu tahun, maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan turun sebesar  $0,12067 \times 100 = 12,067$  persen. Angka harapan hidup perempuan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2014-2020, artinya setiap peningkatan variabel angka harapan hidup perempuan akan meningkatkan produk domestik regional bruto di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2014-2020. Sehingga variabel angka harapan hidup perempuan sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa angka harapan hidup perempuan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

Pada dasarnya, angka harapan hidup menunjukkan kesehatan suatu daerah. Semakin tinggi angka harapan hidup di suatu daerah, semakin baik kesehatan masyarakat. Cheong T. dalam ([Maryani & Kristiana, 2018](#)) menyatakan bahwa perempuan memiliki harapan hidup yang lebih panjang, dan secara biologis, harapan hidup perempuan bergantung pada ekstra kromosom X, yang berkontribusi pada umur yang lebih panjang. Ginter E. dalam ([Maryani & Kristiana, 2018](#)). Lingkungan dan perilaku juga mempengaruhi harapan hidup, dengan laki-laki yang cenderung mengkonsumsi lebih banyak rokok, alkohol, dan paparan karsinogen terkait dengan pekerjaan mereka, sehingga mereka lebih mungkin mengambil risiko dan menderita gangguan kepribadian antisosial. Sejalan dengan [Muda et al \(2019\)](#) menyatakan bahwa variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017, ini disebabkan karena kesehatan berdampak pada seluruh masyarakat (tenaga kerja). Meningkatnya usia harapan hidup perempuan mencerminkan kesadaran perempuan terhadap kesehatannya dan lingkungannya sehingga akan mempengaruhi produktivitas perempuan yang akan memperoleh output total untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka harapan hidup seseorang maka semakin lama pula usia seseorang untuk hidup sehingga dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Upaya pemerintah Bali dalam peningkatan pelayanan kesehatan melalui kegiatan prioritas dalam upaya peningkatan

kesehatan gizi masyarakat, peningkatan kesehatan keluarga, pengembangan promosi kesehatan dan penggerakan masyarakat hidup sehat, upaya kesehatan kerja, upaya kesehatan olahraga, peningkatan kesehatan masyarakat melalui dana BOK, dan penanganan stunting. Selain itu pemerintah Bali juga menyediakan program jaminan kesehatan yang disebut dengan jaminan kesehatan karma Bali sejahtera. Upaya pemerintah Bali tersebut harus didukung oleh masyarakat Bali dengan mengikuti program program tersebut sebagai wujud kesadaran untuk menjaga kualitas hidup dan lingkungan yang lebih sehat. **Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Variabel rata-rata lama sekolah perempuan memiliki koefisien regresi sebesar 0,11203. Pola hubungan antara rata-rata lama sekolah perempuan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) adalah logaritma-linier sehingga apabila rata-rata lama sekolah perempuan naik sebesar satu tahun, maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan naik sebesar  $0,11203 \times 100 = 11,203$  persen. Sebaliknya apabila rata-rata lama sekolah perempuan turun sebesar satu tahun, maka produk domestik regional bruto (PDRB) akan turun sebesar  $0,11203 \times 100 = 11,203$  persen. Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2014-2020, artinya setiap peningkatan variabel rata-rata lama sekolah Perempuan akan meningkatkan produk domestik regional bruto di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2014-2020. Sehingga variabel rata-rata lama sekolah Perempuan sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah Perempuan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

Pendidikan bagi perempuan memiliki dampak positif yang lebih banyak, seperti penurunan pernikahan dini, tingkat kematian anak, dan pendidikan anak yang lebih baik. Hal tersebut dapat mendorong perspektif pertumbuhan jangka panjang suatu wilayah (Schober & Winter, 2011). Todaro & Smith dalam (Adriana, 2020) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin lama seseorang bersekolah maka pengetahuan dan keterampilannya akan meningkat, sehingga akan mendorong produktivitas seseorang. Perusahaan akan mendapatkan hasil yang lebih dengan mempekerjakan lebih banyak pekerja yang produktif, sehingga perusahaan bersedia memberikan upah/gaji yang lebih tinggi untuk orang tersebut. Pada akhirnya, masyarakat dengan produktivitas tinggi akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik, yang tercermin dari peningkatan pendapatan dan konsumsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sapitri, 2021) bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Bangka Belitung. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan gender di Indonesia, dengan meningkatnya rata-rata lama sekolah perempuan dapat memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan. Kenaikan atau penurunan rata-rata lama sekolah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam bidang pendidikan. Dengan jenjang pendidikan yang sama antara perempuan dan laki-laki akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam ilmu mantik, jika masyarakat memiliki berpendidikan tinggi yang dilihat dari lamanya waktu pendidikan yang ditempuh dalam arti sebagai lulusan perguruan tinggi akan memperoleh pekerjaan dan memiliki upah yang lebih baik daripada masyarakat yang tingkat pendidikannya lebih rendah yaitu lulusan SD, SMP, SMA. Jika cerminan dari produktivitas seseorang adalah upah, maka semakin banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi maka produktivitas seseorang dalam menghasilkan juga akan semakin tinggi output yang dihasilkan sehingga dampaknya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari uji pemilihan model yang dilakukan dengan menggunakan uji chow maupun uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan uji validitas pengaruh atau Uji  $t$ , variabel Angka Harapan Hidup Perempuan dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) tidak berpengaruh

signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan Uji F secara simultan variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG), Angka Harapan Hidup Perempuan, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perempuan kelas atas sama sekali tidak memiliki masalah untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata, karena peluang pengembangan laki-laki dan perempuan sama besarnya, misalnya kesempatan untuk mendapat bantuan keuangan dari lembaga keuangan dan proses negosiasi harga, dll. Keduanya percaya bahwa mereka telah menunjukkan kompetensi terbaiknya dalam kegiatan pariwisata, meskipun mereka masih membutuhkan bimbingan dari pemerintah, terutama dalam pemasaran dan manajemen pariwisata. Diharapkan pemerintah dapat memberikan lebih banyak ruang kontribusi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan politik. Pemerintah juga perlu mengalokasikan anggaran negara untuk mencapai kesetaraan gender sehingga laki-laki dan perempuan memiliki akses, partisipasi dan manfaat yang sama dalam meningkatkan pembangunan. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan untuk mendorong kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat dan menyediakan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, pembinaan, program UMKM serta upaya yang rasional agar peran perempuan semakin eksis sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah.

### **Limitasi dan Studi Lanjutan**

Keterbatasan penelitian ini terletak pada IPG yang tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Provinsi Bali. Sementara pada sisi lain, budaya patrilineal masih sangat kuat di Bali. Kemungkinan prediktor dari IPG ini masih perlu ada yang kaji lebih lanjut untuk diteliti sehingga dapat diperoleh dimensi dari IPG yang lebih komprehensif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada Ibu Eny Setyowati, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, kepada Ibu Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, kepada Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta motivasi yang tiada hentinya.

### **Referensi**

- Abdurrahman, N. U. & Sitirahia H. U. (2019). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kota Ternate. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. 13 (1), 55-75.
- Adriana, T. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Produktivitas Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 8(2).
- Akasumbawa, M. D. D., Adim, A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1047>
- Arifin, S. (2018). Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27–41.
- Arjani, N. L. (2006). Peran gender dalam kehidupan masyarakat adat di Bali. *Kembang Rampai Perempuan Bali*, 1-22.
- Bressler, C. E. (2007). *Literary Criticism: An Introduction to Theory and Practice*. Prentice-Hall, Inc.
- Dewi, K. L. W., Hermi, Y., & Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh Sistem Patrilineal Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat Bali Di Desa Trimulyo. *Portal Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Lampung*.
- Faturochman. (2002). *Keadilan Perspektif Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hubeis, V. A. S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. PT. Penerbit IPB Press.

- Haslinda, H. (2019). Partisipasi Perempuan Dalam Dunia Pariwisata. *An-Nisa : Jurnal Studi Gender dan Anak*, 10(1), 92-98. doi:<https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.387>
- Kemenpppa. (2017). Mencapai Kesetaraan Gender Dan Memberdayakan Kaum Perempuan. Jakarta. <https://kemenpppa.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, & UNFPA. (2010). Panduan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Bidang Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. <http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/uploads/downloads/2013/08/Pedoman-Perencanaan-dan-Penganggaran-Responsif-Gender-Bidang-Kesehatan.pdf>
- Maryani, H., & Kristiana, L. (2018). Pemodelan angka harapan hidup (AHH) laki-laki dan perempuan di Indonesia tahun 2016. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 71-81.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44-55.
- Mufidah. (2010). Bingkai Sosial Gender: Islam, Strukturasi & Konstruksi Sosial. UIN-Maliki Press.
- Mursidah. (2013). Pendidikan Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender. *Muwazanah*, 5(2), 277-292. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/download/350/793>
- Naima, R. J. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat.
- Nazmi, L., & Jamal, A. (2018). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 740-750. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/10627>
- Prasetyo, P. E. (2009). Fundamental makro ekonomi. Beta Offset.
- Puspa, I. A. T. (2008). Riyan Muda, Rosalina Koleangan, Josep Bintang Kalangi. 1-12.
- Rahayu, W. K. (2017). Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 2(1), 93-108. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/1524>
- Rahmawati, N. N. (2016). Perempuan Bali dalam Pergulatan Gender. *Jurnal Studi Kultural*, I(1), 58-64.
- Sapitri, A. (2021). the Impact of Population Factors on Economic Growth of Bangka Belitung Islands -Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 280. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.28689>
- Sari, V. K. K. (2021). Analisis Data Panel Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Kualitas Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2017-2020. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sasongko, S. S. (2009). Konsep dan Teori Gender. Cetakan Ke Dua. Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, BKKBN.
- Suardana, I. W. (2010). Pemberdayaan perempuan di kawasan kuta sebagai upaya peningkatan kualitas pariwisata bali. *Piramida*, 4(2), 56-64.
- Sukirno, S. (2006). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Prenada Media Group.
- Widayani, N. M. D., & Hartati, S. (2015). Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 149-162. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.149-162>
- Widowati, T. (2019). Analisis Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Tahun 2013-2017. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77541>